

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA
EDISI REVISI 2016 SISWA KELAS X SMA
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

MELIANA SIMBOLON
NPM. 1402040127



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

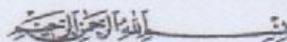


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 28 Maret 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Meliana Simbolon
NPM : 1402040127
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Siswa Kelas X SMA Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

PANITIA PELENGKAPAN

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Meliana Simbolon

NPM : 1402040127

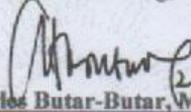
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi
Revisi 2016 Siswa Kelas X SMA Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

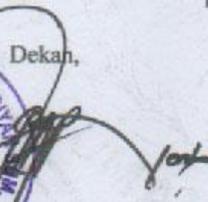
Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,


Dr. Elfrianta Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Meliana Simbolon
N.P.M : 1402040127
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas X SMA Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Meliana Simbolon

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Meliana Simbolon, NPM. 1402040127. Analiis Kesalahan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Siswa Kelas X SMA Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai buku acuan dalam proses belajar mengajar terhadap kesalahan kalimat di buku teks Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia sekolah menengah atas X penerbit KEMDIKBUD dengan penulis Suherli. Buku teks adalah sesuatu yang memungkinkan siswa belajar. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna untuk pengembangan diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana data yang di analisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan hanya berupa deskripsi yang tidak harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa yang ditemukan di dalam buku terdiri dari kesalahan dalam ciri-ciri kalimat efektif, yaitu kesatuan gagasan, kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, kebervariasian, ketegasan, ketepatan diksi, kebenaran sutuktur dan keringkasan. Upaya untuk mengatasi kesalahan bahasa adalah peningkatan penguasaan kompetensi kaidah Bahasa Indonesia yang kompleks dan peningkatan kesadaran upaya pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas X SMA Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun skripsi ini sudah diusahakan sebaik mungkin, namun disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik dari segi isinya maupun dari tutur bahasanya. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun.

Selama Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Teristimewa penulis ucapkan kepada Orangtua Bapak Pihrin Simbolon dan Ibunda tercinta Siti Rosmina Daulay dengan sepenuh hati telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Agussani M. AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Dr. Muhammad Isman, M.Hum., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
8. Teman-teman seperjuangan keluarga besar A Siang FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2014, terutama kepada sahabat-sahabat saya yaitu Zahra Nasution, Intan Prawesti, Suci Ramadhani, Risdha Apriyati, dan Lia Triyana.
9. Kepada Donni Andriyan Zunaiedy, S.Pd., yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang sangat berarti bagi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh sahabat saya dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi isi, tulisan maupun kualitasnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan

saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Medan , Februari 2018

Peneliti

MELIANA SIMBOLON

NPM 1402040127

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORETIS	4
A. Kerangka Teoretis	4
1. Analisis Kesalahan Berbahasa	4
a. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa	5
b. Jenis Kesalahan Berbahasa.....	6
2. Pengertian Kalimat.....	9
a. Kalimat Efektif	10
b. Ciri-Ciri Kalimat Efektif	10
c. Pemilihan Kata.....	17
d. Perangkaian Kalimat	18

	e. Penataan Kalimat dalam Paragraf	19
B.	Kerangka Konseptual	21
C.	Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN		23
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B.	Sumber Data Penelitian dan Data Penelitian	23
	1. Sumber Data Penelitian	23
	2. Data Penelitian	24
C.	Metode Penelitian.....	24
D.	Variabel Penelitian.....	25
E.	Definisi Operasional	25
F.	Instrumen Penelitian.....	25
G.	Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN		
A.	Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian.....	28
B.	Jawaban Pernyataan Penelitian.....	37
C.	Diskusi Hasil Penelitian	39
D.	Keterbatasan Penelitian	40
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan.....	41
B.	Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....		43
LAMPIRAN.....		44
RIWAYAT HIDUP		53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Lembar Analisis Kesalahan Bentuk Kalimat.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Data Buku Teks Bahasa Indonesia.....	44
Lampiran 2	Lembar K1	45
Lampiran 3	Lembar K2.....	46
Lampiran 4	Lembar K3.....	47
Lampiran 5	Surat Keterangan Seminar	48
Lampiran 6	Surat Pernyataan Plagiat.....	49
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	50
Lampiran 8	Surat Mohon Ijin Riset.....	51
Lampiran 9	Surat Balasan Riset Perpustakaan	52
Lampiran 10	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	53
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer, 2010:11). Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung dan diterima secara efektif dan efisien apabila ada media bahasa yang dapat menghubungkan antara penutur/penulis dengan mitra tutur.

Untuk menyampaikan berita (pesan, amanat, ide, dan pikiran) dibutuhkan bahasa yang singkat, jelas, dan padat. Fungsinya adalah agar segala sesuatu yang disampaikan mudah mengerti. Namun, banyak pemakai bahasa yang tidak menyadari bahwa bahasa yang digunakan tidak benar atau masih terdapat kesalahan.

Kesalahan berbahasa Indonesia masih banyak dijumpai dalam media cetak, salah satunya buku teks pengajaran. Terutama buku teks pengajaran bahasa Indonesia yang seharusnya mendukung keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Bahasa Indonesia dalam buku teks harus dapat menjadi model pemakaian bahasa Indonesia yang benar, sehingga buku teks dapat membantu

meningkatkan kemampuan peserta didik/pembaca terhadap pemahaman penggunaan bahasa Indonesia. Jika tidak menggunakan bahasa Indonesia yang benar, maka buku teks pengajaran tersebut tidak bisa menjadi model pembelajaran bagi siswa.

Oleh karena itu, peneliti akan membahas mengenai kesalahan kalimat buku teks bahasa Indonesia yang dituliskan dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas X SMA Tahun Pembelajaran 2017-2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kesalahan ejaan di buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 kelas X SMA.
2. Kesalahan diksi di buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 kelas X SMA.
3. Kesalahan morfologi di buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 kelas X SMA.
4. Kesalahan kalimat di buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 kelas X SMA.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kesalahan kalimat di Bab I buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 kelas X SMA.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesalahan kalimat di Bab I buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 kelas X SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan kalimat di Bab I buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi kelas X SMA.

F. Manfaat Penulisan

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai penulisan kalimat pada ruang publik dan manfaat praktisnya adalah menambah wawasan mengenai penulisan kalimat khusus dalam buku teks.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan landasan dalam mendekati permasalahan penelitian, karena dalam kerangka teoretis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Arikunto (2006:107) mengatakan “*kerangka teori* merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian.” Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada teori untuk mendekati permasalahan penelitian ini.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Salah satu karakteristik pendekatan komunikatif berkaitan dengan kesalahan berbahasa adalah kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Artinya, kesalahan bahasa merupakan bagian yang menyeluruh dari pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa yang bersifat formal maupun informal.

Analisis kesalahan berbahasa adalah proses analisis untuk memetakan pelanggaran terhadap sistem bahasa kesalahan berbahasa. Proses yang dimaksudkan adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi : mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam

sampel, mendeskripsikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengoreksi kesalahan, serta pengevaluasian kesalahan berdasarkan penyebabnya.

Kesalahan berbahasa dapat diminimalkan dengan peran guru saat proses mengajar bahasa dengan mengkaji secara mendalam segala seluk-beluk kesalahan bahasa itu.

a. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan, sumber kesalahan, serta penyebab kesalahan. Bila guru telah menemukan kesalahan-kesalahan, guru dapat mengubah metode dan teknik mengajar yang digunakan, dapat menekankan aspek bahasa yang perlu diperjelas, dapat menyusun program pengajaran remedial, dan dapat menyusun program pengajaran bahasa itu sendiri.

Khusus untuk guru, analisis kesalahan dapat digunakan untuk (1) menentukan urutan sajian, (2) menentukan penekanan-penekanan dalam penjelasan dan latihan, (3) memperbaiki pengajaran remedial, (4) memilih butir-butir yang tepat untuk mengevaluasi penggunaan bahasa siswa.

Analisis kesalahan bahasa mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan teoretis dan tujuan praktis. Tujuan praktis tidak berbeda dengan tujuan tradisioanal, sedangkan tujuan teoretis ialah adanya usaha untuk memahami proses belajar bahasa kedua. Bagi seorang guru, yang penting menemukan kesalahan itu kemudian menganalisisnya. Hasil analisis

sangat berguna untuk tindak lanjut proses belajar-mengajar yang sedang dilakukan.

Tarigan (1990:77) mengatakan bahwa tujuan analisis kesalahan itu bersifat aplikatif dan teoretis. Aplikatif mengurangi dan memperbaiki kesalahan berbahasa siswa. Teoretis mengharapkan pemerolehan bahasa siswa pada gilirannya dapat memberikan pemahaman ke arah proses pemerolehan bahasa secara umum.

b. Jenis Kesalahan Berbahasa

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk membahas tentang kesalahan berbahasa, Corder menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan *berbahasa*: (1) *lapses*, (2) *error*, dan (3) *mistake*

1) *Lapses*

Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan oleh penuturnya.

2) *Error*

Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa. Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan

penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

3) *Mistake*

Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi dalam bentuk produk tuturan yang tidak benar.

Taksonomi kategori linguistik membedakan kesalahan berdasarkan komponen bahasa dan konsisten bahasa. Berdasarkan komponen bahasa, wilayah kesalahan dibedakan menjadi:

1) **Kesalahan Tataran Fonologi**

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa lisan maupun secara tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan. Bila kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis. Berikut ini adalah beberapa kesalahan pelafalan yang meliputi : (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem, dan (c) penambahan fonem.

2) Kesalahan Tataran Morfologi

Baik ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal. klasifikasi kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain : (a) penghilangan afiks, (b) bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (c) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (d) penggantian morf, (e) penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, (f) pemakaian afiks yang tidak tepat, (g) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, (h) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan (i) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.

3) Kesalahan Tataran Sintaksis

Ramlan (2005:18) mengemukakan sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan kata dan morfem. Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang susunan kalimat dan bagian-bagiannya.

Kesalahan dalam tataran sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada bidang morfologi karena kalimat berunsurkan kata-kata. Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis yaitu kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat.

4) Kesalahan Tataran Semantik

Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik penekanannya pada penyimpangan makna, baik yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Banyak penyimpangan terjadi dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang berkaitan dengan makna yang tidak tepat. Makna yang tidak tepat tersebut dapat berupa: (a) Kesalahan penggunaan kata-kata yang mirip, dan (b) kesalahan pilihan kata atau diksi.

5) Kesalahan Tataran Wacana

Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Masing-masing memiliki satuan-satuan linguistik. Urutan hierarki satuan-satuan linguistik secara teoritis yang normal adalah fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa wacana merupakan satuan linguistik yang tertinggi. Ruang lingkup kesalahan dalam tataran wacana dapat meliputi kesalahan dalam kohesi dan koherensi.

2. Pengertian Kalimat

Wijayanti (2015:53) mengemukakan kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru. Kadang-kadang ditengah kalimat terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma, atau tanda pisah.

Ramlan (2005:23) juga mengatakan kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

a. Kalimat Efektif

Dalam menulis, penulis seyogyanya menyampaikan gagasan atau pikirannya dalam rangkaian kalimat yang tersusun secara efektif, artinya kalimat-kalimatnya singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Singkat berarti penulis hanya menggunakan unsur-unsur yang penting. Padat berarti kalimatnya sarat informasi, tidak banyak pengulangan gagasan. Lengkap berarti mengandung makna kelengkapan struktur kalimat dan kelengkapan gagasan (Widjono, 2005:148).

b. Ciri-Ciri Kalimat Efektif

1) Kesatuan gagasan

Kalimat efektif hanya mengandung satu gagasan. Perhatikan kalimat berikut yang mengandung satu gagasan. Contoh :

Melihat perkembangan penduduk RW 02 Kampung Kedunggede yang semakin padat namun tidak didukung dengan kemampuan perekonomian yang cukup yang tanpa di sadari bahwa peningkatan tersebut memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Kalimat tersebut mempunyai tiga gagasan:

- a. Perkembangan penduduk RW 02 Kampung Kedunggede semakin padat.
- b. Perkembangan itu tidak didukung oleh perekonomian yang cukup.
- c. Kita tidak menyadari bahwa peningkatan tersebut memerlukan sarana dan prasarana yang memadai

Saran perbaikan kalimat tersebut:

Perkembangan penduduk RW 02 Kampung Kedunggede semakin padat, tetapi tidak didukung oleh perekonomian yang cukup dan sarana dan prasarana yang memadai.

2) Kesepadanan

Kesepadanan adalah keseimbangan pikiran dengan struktur kalimat. Untuk menghasilkan kalimat yang mengandung kesepadanan, perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- a. Kalimat memiliki subjek dan predikat yang jelas. Contoh:
 1. Tidak diharapkan oleh bangsa manapun, tetapi kenyataannya kita harus dapat menerimanya dengan tabah (tidak ada subjek).
 2. Krisis ekonomi tidak diharapkan oleh bangsa manapun, tetapi kenyataannya kita harus dapat menerimanya dengan tabah (*krisis ekonomi* sebagai subjek).

b. Kata depan tidak berada di depan

subjek. Contoh:

1. *Bagi* semua mahasiswa baru harus segera konfirmasi (*bagi* di depan subjek).
2. Semua mahasiswa baru harus segera konfirmasi.

c. Konjungsi intrakalimat tidak digunakan di dalam kalimat

tunggal. Contoh:

1. Saksi tidak hadir. Sehingga persidangan ditunda minggu depan (*sehingga* di awal kalimat).
2. Saksi tidak hadir sehingga persidangan ditunda minggu depan.

d. Predikat tidak didahului konjungsi *yang*.

Contoh:

1. Suporter timnas Indonesia yang mengenakan baju merah putih (*yang* di depan predikat).
2. Suporter timnas Indonesia mengenakan baju merah putih.

e. Subjek tidak ganda.

Contoh:

1. Toyota Avanza banyak orang menyebutnya mobil sejuta umat karena banyak menjadi pilihan masyarakat (subjeknya ganda).
2. Banyak orang menyebut Toyota Avanza mobil sejuta umat karena Avanza banyak menjadi pilihan masyarakat (subjek: *banyak orang*).

3) Keparalelan (Kesejajaran)

Kesamaan bentuk kata atau imbuhan yang digunakan dalam kalimat itu. Jika pertama menggunakan verba, bentuk kedua jangan menggunakan verba. Jika kalimat pertama menggunakan kata kerja berimbuhan me-, maka kalimat berikutnya harus menggunakan kata kerja berimbuhan me- juga.

Contoh

1. Kakak menolong anak itu dengan dipapahnya ke pinggir jalan. (tidak efektif)
2. Kakak menolong kakak itu dengan memapahnya kepinggir jalan. (efektif)
3. Anak itu ditolong kakak dengan dipapahnya kepinggir jalan.(efektif)

4) Kehematan

Maksudnya adalah hemat dalam mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Untuk menghemat kata jangan mengulang subjek, jangan menggunakan bentuk superordinat, jangan menggunakan kata bersinonim dan jangan menjamakkan kata – kata yang sudah menunjukkan jamak.

Contoh :

1. Karena ia tidak diajak, dia tidak ikut belajar bersama dirumahku (tidak efektif).
2. Karena tidak diajak, dia tidak ikut belajar bersama dirumahku (efektif).

5) Kelogisan

Kelogisan adalah bahwa ide kalimat itu dapat dengan mudah dipahami dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Hubungan unsur-unsur dengan kalimat harus memiliki hubungan yang logis. Contoh :

1. Untuk *mempersingkat* waktu, kami teruskan acara ini (tidak efektif).
2. Untuk *menghemat* waktu, kami teruskan acara ini (efektif).

6) Kecermatan

Dalam membuat kalimat efektif jangan sampai membuat kalimat yang ambigu (menimbulkan tafsiran ganda). Contoh :

1. Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu mendapatkan hadiah (ambigu dan tidak efektif).
2. Mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi yang terkenal itu mendapatkan hadiah (efektif).

7) Kebervariasian

Kalimat yang efektif menunjukkan penggunaan kalimat yang tidak monoton. Kalimat yang digunakan sebaiknya bervariasi dengan memanfaatkan jenis-jenis kalimat yang ada dalam bahasa Indonesia. Selain itu, variasi dalam panjang-pendek kalimat dan penggantian posisi unsur di awal kalimat juga dapat menghasilkan kalimat yang efektif.

Contoh:

1. Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang orangtua.
2. Dibutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua kepada anak.
3. Perhatian dan kasih sayang orangtua dibutuhkan anak.

8) Ketegasan

Ketegasan kalimat dinyatakan dengan memberi penonjolan atau penekanan pada ide pokok kalimat. Untuk menonjolkan atau menekankan ide pokok dapat dilakukan cara berikut:

a. Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat.

Contoh

1. Presiden mengharapkan agar rakyat membangun bangsa dan negara ini dengan kemampuan yang ada pada dirinya.
2. Harapan presiden ialah agar rakyat membangun bangsa dan negaranya (ketegasan).

b. Membuat urutan kata yang bertahap.

Contoh :

1. Bukan seribu, sejuta, atau seratus, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak telantar (salah).
2. Bukan seratus, seribu, atau sejuta, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak telantar (benar).

c. Melakukan pengulangan kata (repetisi).

Contoh :

1. Siti ibu yang baik, ibu yang senantiasa mau berkorban bagi anak-anaknya.
2. Sudah merupakan kewajiban bagi mahasiswa untuk belajar, belajar, dan belajar.

d. Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.

Contoh :

1. Anak itu bodoh, tetapi pintar.
2. Perusahaan itu tidak bangkrut, tetapi berkembang dengan pesat.

e. Menggunakan partikel penekanan.

Contoh :

1. Dapatkah mereka mengerti maksud perkataanku ?
2. Dialah yang harus bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas ini.

9) Ketepatan Diksi

Setiap kata yang digunakan perlu dipilih secara tepat dan cermat sehingga dapat mewakili tujuan, maksud, atau pesan penulis, karena itu penulis dituntut mampu antara lain menggunakan kata bersinonim, struktur idiomatik, dan kata berantonim (Widjono, 2005:152).

Contoh:

1. Kita akan mempresentasikan proposal penelitian berjudul “pemurnian air keran menjadi air bersih dengan metode distilasi sederhana” (tidak efektif).

2. Kami akan mempresentasikan proposal penelitian berjudul “pemurnian air keran menjadi air bersih dengan metode distilasi sederhana” (efektif).

10) Kebenaran Struktur

Kalimat efektif mengandung kebenaran struktur bahasa Indonesia, artinya unsur-unsur yang digunakan didalam kalimat tidak memakai unsur-unsur asing atau daerah.

Contoh:

1. Pemerintah akan membangun sebuah jembatan yang *mana* jembatan itu dapat menghubungkan kedua daerah itu (tidak efektif).
2. Pemerintah akan membangun sebuah jembatan yang dapat menghubungkan kedua daerah itu (efektif).

10) Keringkasan

Kalimat efektif menggunakan kata yang ringkas. Tanpa disadari pemakaiannya terdapat kata dan kelompok kata yang memiliki makna yang sama.

Contoh:

1. Kami mengadakan *penelitian* anak jalanan di Jakarta (bentuk panjang).
2. Kami *meneliti* anak jalanan di Jakarta (bentuk ringkas).

c. Pemilihan Kata

Diksi atau pemilihan kata memegang peran penting dalam menciptakan nuansa makna yang dikehendaki penulis. Pemilihan kata yang kurang tepat menyebabkan makna yang berbeda, disamping tidak

tersampainya pesan. Pilihan kata yang memenuhi syarat (1) tepat (2) benar (3) lazim pemakaiannya.

Penulisan harus memiliki kekayaan kosakata agar dapat menulis dengan baik dan menarik. Winarto (2004:161) mengatakan kosakata yang diperkaya dengan (1) pemakaian kata umum dan kamu sinonim, (2) penggunaan kata baru dalam bahasa lisan dan bahasa tulis, (3) pengetahuan mengenai aneka ragam tulisan, dan (4) pemahaman denotasi, konotasi, dan kata umum.

d. Perangkaian Kalimat

Dalam menulis, selain dibutuhkan pengetahuan berbagai jenis kalimat, yang lebih penting lagi penulis dapat menerapkan berbagai jenis kalimat itu secara bervariasi. Dengan demikian, tulisan yang dihasilkan tidak monoton dibaca.

Contoh:

Sesuai dengan etika berdagang, dengan alasan apapun pemodal besar tidak boleh menggusur pedagang kecil.

Kalimat di atas dapat dibagi menjadi tiga kelompok:

- a. Sesuai dengan etika berdagang.
- b. Dengan alasan apa pun.
- c. Pemodal besar tidak boleh menggusur pedagang kecil.

Kemungkinan variasi kalimat:

- a. Dengan alasan apa pun, pemodal besar tidak boleh mengukur pedagang kecil sesuai dengan etika berdagang (pola BCA).
- b. Dengan alasan apa pun, sesuai dengan etika berdagang, pemodal besar tidak boleh menggusur pedagang kecil (pola BAC).
- c. Pemodal besar tidak boleh menggusur pedagang kecil, sesuai dengan etika berdagang, dengan alasan apa pun (pola CAB).

e. Penataan Kalimat dalam Paragraf

Kalimat-kalimat yang dirangkai menjadi suatu paragraf harus memiliki tatanan gagasan yang apik, mengalir tanpa lompatan-lompatan gagasan yang mengejutkan pembaca. Karena itu, penulis perlu memahami cara menuangkan gagasan di dalam kalimat dengan memperhatikan posisi (a) fokus dan latar belakang (b) informasi lama dan informasi baru.

1) Fokus dan Latar Belakang

Dalam setiap kalimat tentu ada bagian (kata atau kelompok kata) yang difokuskan dan ada yang dijadikan latar belakang. Gagasan yang difokuskan merupakan klausa induk, sedangkan yang dijadikan latar belakang merupakan klausa anak. Kedua klausa itu dapat dirangkai dengan konjungsi koordinatif atau subordinatif.

Contoh:

a) Telah terjadi perkelahian antar siswa di dalam kelas. Perkelahian tidak diketahui oleh guru. Guru sedang istirahat diruang guru (semua kalimat sebagai fokus).

b) Perkelahian antar siswa telah terjadi didalam kelas, disamping ruang guru, ketika guru sedang beristirahat (ketika guru sedang beristirahat sebagai klausa anak atau latar belakang).

2) Informasi Lama dan Informasi Baru

Untuk menghasilkan tulisan yang gagasan-gagasannya mengalir dengan mulus, penulis perlu menata gagasan kedalam tulisan yang apik. Penulis terus menerus menyampaikan gagasan yang baru dengan bertolak dari gagasan lama yang sebelumnya telah disinggung. Dengan kata lain, penulis perlu menerapkan informasi lama dan informasi baru didalam rangkaian kalimat.

Informasi lama (IL) adalah gagasan yang (menurut pandangan penulis) sudah diketahui oleh pembaca. Informasi baru (IB) adalah gagasan yang (menurut pandangan penulis) belum diketahui oleh pembaca. Sebelum menyampaikan IB, penulis selalu bertolak dari IL, yaitu apa yang sudah diketahui pembaca. Urutan yang terbalik (IB terlebih dahulu IL) mengakibatkan keterkejutan bagi pembaca.

Dalam sebuah kalimat, IL biasanya diletakkan di bagian kiri, sedangkan IB di bagian kanan kalimat.

Contoh:

- a) Pengangguran terdidik // setiap tahun bertambah banyak.

IL IB

- b) Setiap tahun bertambah banyak // pengangguran terdidik.

IL IB

Makna kedua kalimat diatas sama. Akan tetapi, jika setiap kalimat menduduki posisi sebagai salah satu kalimat di dalam paragraf, kedua kalimat itu tidak dapat saling menggantikan karena faktor kedudukannya sebagai informasi lama atau informasi baru bagi pembaca.

B. Kerangka Konseptual

Analisis ini pada hakikatnya adalah kemampuan untuk menguraikan suatu materi kedalam bagian-bagiannya, sehingga struktur organisasinya dapat dipahami. Buku teks merupakan buku yang diterbitkan dan disebarluaskan oleh pemerintah (Kemendikbud) sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu.

Bahasa Indonesia dalam buku teks harus dapat menjadi model pemakaian bahasa Indonesia yang benar sehingga buku teks dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik/pembaca terhadap pemahaman penggunaan bahasa Indonesia.

Untuk dapat menganalisis buku ajar kita harus mengetahui apakah buku ajar tersebut sudah sesuai penulisannya dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang tepat. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dimana buku teks menjadi media instruksional atau bahan ajar yang dominan sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan dan proses belajar mengajar.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian bermaksud untuk memperjelas dan membantu penelitian agar terfokus pada pernyataan yang khusus. Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan terdapat kesalahan bentuk kalimat dalam Bab I buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi kelas X SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian yaitu perpustakaan UMSU. Adapun waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan yaitu terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■																					
2	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal							■	■																
4	Seminar Proposal									■	■	■	■												
5	Surat Izin Penelitian											■	■												
6	Pelaksanaan Penelitian											■	■	■	■	■	■								
7	Analisis Data Penelitian															■	■	■	■	■	■				
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																							■	■

B. Sumber Data Penelitian dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil

penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 kelas X SMA dengan data-data sebagai berikut :

1. Judul : Bahasa Indonesia
2. Penerbit : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Tahun : 2016
4. Tebal : 290 Halaman
5. Warna Sampul : Biru

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kesalahan kalimat di Bab I (halaman 7-50) buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2016 kelas X SMA.

C. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan buku sebagai objeknya. Penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan data yang berupa bentuk-bentuk kesalahan bahasa yang terdapat di Bab I buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA.

D. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu analisis kesalahan bahasa buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi kelas X SMA Tahun Pembelajaran 2017-2018.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Kesalahan berbahasa adalah penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh makna atau pemahaman arti yang sebenarnya secara keseluruhan, serta dapat memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
3. Buku teks merupakan buku yang diterbitkan dan buku yang disebarluaskan oleh pemerintah (kemendiknas) sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan tabel temuan data yang merupakan indikator penelitian dan lembar observasi untuk mengelompokkan data. Selanjutnya, mendeskripsikan atau mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian yang merupakan hasil analisis kalimat kata pengantar buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi kelas X SMA digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Lembar Analisis Kesalahan Bentuk Kalimat

No	Data	Analisis	Perbaikan
1.			
2.			
3.			
4.			

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan utaian dasar. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kalimat. Teknik analisis ini digunakan karena data yang dikaji terdapat dalam kata pengantar, khususnya pada buku teks bahasa

Indonesia sehingga memerlukan proses untuk menganalisis data –data yang ada dalam teks untuk dideskripsikan. Selanjutnya data tersebut dikategorikan menurut jenis-jenis kesalahannya. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Menandai semua kesalahan kalimat yang dijumpai dalam kata pengantar buku teks bahasa Indonesia.
2. Mengelompokkan data sesuai dengan fungsi kesalahannya, yaitu kesalahan kalimat.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu membaca secara terperinci Bab 1 buku teks Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat bentuk kesalahan kalimat. Data tersebut dianalisis melalui ciri-ciri kalimat efektif. Berikut ini deskripsi peneliti dari analisis bentuk kesalahan kalimat di Bab 1 buku teks Bahasa Indonesia.

1. Kesatuan Gagasan

Data : Semua jenis wayang diatas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan (halaman 11).

a. Analisis : Kalimat tersebut mempunyai lebih dari satu gagasan.
Pertama, Semua jenis wayang diatas merupakan wujud ekspresi kebudayaan. Kedua, wayang dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan. Ketiga, ekspresi kebudayaan dapat dimanfaatkan kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

b. Perbaikan : Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan

dalam kehidupan. Wayang juga dimanfaatkan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

Data : Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat (halaman 41).

a. Analisis : Kalimat tersebut mempunyai tiga gagasan. Pertama kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya. Kedua, sumber daya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ketiga, kebijakan dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

b. Perbaikan : Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya. Kebijakannya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat.

2. Kesepadanan

Data : Berikut ini adalah contoh teks laporan hasil observasi berjudul wayang (halaman 9).

- a. Analisis : Kalimat tersebut tidak mempunyai subjek yang jelas. Kata berikut ini masih rancu dalam kalimat tersebut. Apa dan yang mana yang menjadi contoh teks laporan hasil observasi?
- b. Perbaikan : Contoh teks laporan hasil observasi berikut ini berjudul wayang.

3. Keparalelan

Data : Kata dasar adalah kata yang belum mendapat imbuhan, pemajemukan, atau pengulangan (halaman 35).

- a. Analisis : Kalimat tersebut kebanyakan menggunakan imbuhan pe- , jadi didalam kesejajaran kalimat tersebut semua harus menggunakan imbuhan pe-.
- b. Perbaikan : Kata dasar adalah kata yang belum dapat pengimbuhan, pemajemukan, atau pengulangan.

4. Kehematan

Data : Perkembangan wayang orang *pun* saat ini beragam, tidak hanya *digunakan* dalam acara ritual, tetapi juga *digunakan* dalam acara yang bersifat menghibur (halaman 10).

- a. Analisis : Kata *digunakan* sudah ada di induk kalimat sehingga anak kalimat tidak perlu mengulang kata *digunakan* tersebut.
- b. Perbaikan : Perkembangan wayang orang saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga dalam acara yang bersifat menghibur.

Data : ***Fungsi-fungsi utama dalam dalam kalimat majemuk setara membentuk induk kalimat atau klausa atasan (halaman 39).***

a. Analisis : *Fungsi-fungsi* termasuk kata jamak, dan kata *dalam dalam* hanya digunakan satu saja.

b. Perbaikan : Fungsi utama kalimat majemuk setara adalah membentuk induk kalimat atau klausa atasan.

Data : ***Kalimat dalam sebuah teks dapat dibentuk hanya oleh satu klausa (halaman 39).***

a. Analisis : Kalimat tersebut tidak hemat karena memakai bentuk superordinat yaitu *hanya oleh*.

b. Perbaikan : Kalimat dalam sebuah teks dapat dibentuk oleh satu klausa.

Data : ***Dalam kegiatan berbahasa, kata yang digunakan dapat berupa kata dasar atau kata bentukan (halaman 35).***

a. Analisis : Kalimat tersebut lebih hemat jika hanya memakai kata *berbahasa* saja karena *berbahasa* sudah termasuk dalam suatu kegiatan.

b. Perbaikan : Dalam *berbahasa*, kata digunakan dapat berupa kata dasar atau kata bentukan.

Data : ***Setelah itu, baru kamu dapat menyusunnya ke dalam sebuah teks (halaman 7).***

a. Analisis : Kata setelah itu dan kata baru mempunyai makna yang sama, sehingga jika kedua kata itu dipakai dalam sebuah kalimat menjadi tidak hemat.

b. Perbaikan : Setelah itu, kamu dapat menyusunnya ke dalam sebuah teks.

Data : Jika kamu sudah memahaminya, marilah lanjutkan dengan menyajikan gagasan kedalam laporan hasil observasi (halaman 44).

- a. Analisis : Kalimat tersebut menjelaskan tentang suatu langkah atau proses. *Marilah lanjutkan* lebih tepat menjadi *selanjutnya*. Karena *marilah lanjutkan* mempunyai makna yang sama.
- b. Perbaikan : Jika kamu sudah memahaminya, selanjutnya sajikan gagasan ke dalam laporan hasil observasi.

5. Kecermatan

Data : Kamu *pasti pernah* mendapat tugas membuat teks laporan hasil observasi atau pengamatan (halaman 7).

- a. Analisis : *Pasti* dan *pernah* termasuk kata keterangan yang memiliki makna sama, sehingga kalimat tersebut lebih baik digunakan hanya salah satu dari kata keterangan tersebut.
- b. Perbaikan : Kamu pernah mendapat tugas membuat teks laporan hasil observasi atau pengamatan.

Data : Dewasa ini sampah semakin bertambah terutama di Kota-_____ Kota besar seperti jakarta dan surabaya (halaman 43).

- a. Analisis : Setelah kata dewasa ini, harus di letakkan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata dewasa ini.
- b. Perbaikan : Dewasa ini, sampah semakin bertambah terutama di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya.

Data : **Carilah buku nonfiksi yang dapat kamu miliki untuk dibaca (halaman 49).**

a. Analisis : Kalimat itu termasuk dalam penegasan. Penegasan yang dipakai adalah imbuhan –lah. Jadi, diakhir kalimat harus memakai tanda seru. Selanjutnya, diksi “dapat” tidak perlu digunakan.

b. Perbaikan : Carilah buku nonfiksi yang kamu miliki untuk dibaca!

6. Kebervariasian

Data : ***Kalau* makhluk lain bernafas dengan insang, *maka* paus menggunakan paru-parunya (halaman 26).**

a. Analisis : Penggantian posisi unsur di awal kalimat dapat menghasilkan

kalimat yang bervariasi dan tidak monoton. Variasi dalam penggantian kata hubung antar kalimat seperti *kalau-maka*, lebih tepat menggunakan kata hubung *sedangkan*, sehingga menjadi kalimat mejemuk pertentangan.

b. Perbaikan : Paus menggunakan paru-parunya sedangkan paus menggunakan insang.

7. Ketegasan

Data : **Agar kamu lebih mudah memahami materi dalam bab ini, pelajari *lebih dulu* peta konsep berikut ini dengan seksama (halaman 8)!**

a. Analisis : Kalimat tersebut agar menjadi tegas harus menggunakan partikel

penekanan (-lah). Pelajari lebih dulu menjadi pelajarilah. Sehingga kalimat tersebut memberi penonjolan pada ide pokok kalimat.

- b. Perbaiki : Agar kamu lebih mudah memahami materi dalam bab ini, pelajarilah peta konsep berikut ini dengan seksama!

8. Ketepatan diksi

Data : *Hal ini berarti* teks tersebut *dimaksudkan* untuk **memberitahukan atau menjelaskan kegiatan pengamatan yang dilakukan (halaman 21).**

- a. Analisis : Diksi *hal ini berarti* lebih tepat menjadi *artinya*. Diksi *dimaksudkan* juga lebih tepat menjadi *bertujuan*, karena kalimat tersebut memberitahukan tentang tujuan bukan tentang definisi. Diksi *dimaksudkan* lebih tepat untuk menjelaskan sesuatu.
- b. Perbaiki : Artinya, teks tersebut bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan kegiatan pengamatan yang dilakukan.

Data : **Pokok-pokok isi sebuah teks dapat ditemukan dengan menemukan kalimat utamanya.**

- a. Analisis : “Ditemukan dengan menemukan” termasuk makna yang sama, hanya saja “ditemukan” termasuk kata pasif dan “menemukan” termasuk kata aktif. Jika setelah kalimat pasif dilanjutkan dengan kalimat aktif, sebaiknya kata “menemukan” diganti menjadi “mengidentifikasi” agar lebih jelas.
- b. Perbaiki : Pokok-pokok isi sebuah teks dapat ditemukan dengan

mengidentifikasi kalimat utamanya.

Data : Gagasan utama bersifat umum dan dapat melingkupi semua isi yang ada dalam sebuah paragraf.

a. Analisis : Kata penghubung "dan" tidak relasi dengan induk kalimat dan anak kalimat. Kata "dan" sebaiknya diganti menjadi "yang".

b. Perbaikan : Gagasan utama bersifat umum yang dapat melingkupi semua isi yang ada dalam sebuah paragraf.

Data : Marilah mempersiapkan kegiatan membaca buku nonfiksi sebagai projek membaca minggu ini (halaman 48).

a. Analisis : Kata "projek" tidak ada di dalam KBBI, kata yang sebenarnya adalah "proyek". Setelah itu, kalimat tersebut harus diakhiri dengan tanda seru karena termasuk kalimat penegasan.

b. Perbaikan : Marilah mempersiapkan kegiatan membaca buku nonfiksi sebagai proyek membaca minggu ini!

Data : *Ini anatara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang *program* pembangunan seperti keluarga berencana, pemilihan umum, dan sebagainya (halaman 11).*

a. Analisis : kata "*ini anatara lain*" tidak tepat. Kata awal pada kalimat tersebut lebih tepat diubah menjadi program. Karena kalimat tersebut menjelaskan tentang kegiatan pagelaran wayang.

b. Perbaikan : Program ini dapat kita lihat dalam pagelaran wayang yang disisipi

informasi tentang pembangunan seperti keluarga berencana, pemilihan umum, dan sebagainya.

9. Kebenaran struktur

Data : Wayang tersebut *kali pertama* dikenalkan di Kudus (halaman 10).

- a. Analisis : Diksi *kali pertama* diambil dari bahasa daerah, seharusnya lebih tepat menjadi *pertama sekali*.
- b. Perbaikan : Wayang tersebut *pertama sekali* dikenalkan di Kudus.

Data : *Seringkali* penyusunan kalimat definisi dalam teks laporan hasil observasi kurang tepat (halaman 42).

- a. Analisis : Kalimat efektif mengandung kebenaran struktur bahasa Indonesia yang tepat, struktur "*seringkali*" lebih tepat menjadi "*sering sekali*".
- b. Perbaikan : *Sering sekali* penyusunan kalimat definisi dalam teks laporan hasil observasi kurang tepat.

Data : *Ke mana pun bepergian*, mereka tidak menggunakan kendaraan, bahkan tidak memakai alas kaki (halaman 42).

- a. Analisis : Struktur penulisan kata "*mana pun*" seharusnya tidak dipisah sehingga menjadi "*manapun*".
- b. Perbaikan : *Bepergian ke manapun*, mereka tidak menggunakan kendaraan, bahkan tidak memakai alas kaki.

10. Keringkasan

Data : Namun, di desa Jantur Kecamatan Bumiaji , sungai disalahgunakan menjadi tempat pembuangan akhir sampah sehingga sungai yang dulunya dialiri air sekarang menjadi kering dan penuh dengan timbunan sampah (halaman 31).

- a. Analisis : Kalimat tersebut terlalu panjang sehingga dapat diubah menjadi dua kalimat. Karena menjadi dua kalimat, kata hubung *sehingga* diubah menjadi kata hubung *oleh karena itu* yang diletakkan diawal kalimat.
- b. Perbaikan : Namun, di desa Jantur Kecamatan Bumiaji, sungai disalahgunakan menjadi tempat pembuangan akhir sampah. Oleh karena itu, sungai yang dulunya dialiri air sekarang menjadi kering dan penuh dengan timbunan sampah.

Data : Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk (halaman 16).

- a. Analisis : Kata tersebut tidak hemat karena menggunakan pemilihan kata “*seringkali, pula, dan memang*”. Seharusnya kata itu tidak digunakan sehingga menjadi kalimat definisi yang efektif.
- b. Perbaikan : Tempat wisata ini disebut museum topeng karena berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk.

B. Jawaban Pernyataan Penelitian

Dalam Bab 1 buku teks Bahasa Indonesia masih banyak terdapat kesalahan bentuk kalimat yang dilihat dari ciri-ciri kalimat efektif.

1. Kesatuan gagasan: Kalimat yang mempunyai lebih dari satu gagasan seperti pada kalimat “Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat”. Kalimat tersebut mempunyai tiga gagasan.
2. Kesepadanan: Kalimat yang memiliki keseimbangan pikiran dengan struktur kalimat. “Berikut ini adalah contoh teks laporan hasil observasi berjudul wayang”. Kalimat tersebut tidak mempunyai subjek yang jelas.
3. Keperalelan: Kalimat yang mempunyai kesamaan bentuk kata atau imbuhan. “Kata dasar adalah kata yang belum mendapat imbuhan pemajemukan, atau pengulangan”. Didalam kesejajaran kalimat tersebut semua harus menggunakan imbuhan pe-.
4. Kehematan: kalimat yang hemat dalam menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang tidak perlu. Kalimat yang tidak hemat dalam penelitian ini adalah “Fungsi-fungsi utama dalam dalam kalimat majemuk setara”.
5. Kelogisan: Tidak ditemukan data kalimat kelogisan di dalam penelitian ini.
6. Kecermatan: Kalimat harus cermat dalam penggunaan tanda baca. Pada kalimat “Carilah buku nonfiksi yang dapat kamu miliki untuk dibaca”. Seharusnya diakhiri dengan tanda seru.

7. Kebervariasian: Kalimat yang menunjukkan kalimat yang tidak monoton. “Kalau makhluk lain bernafas dengan insang, maka paus menggunakan paru-parunya”. Kalimat tersebut tidak bervariasi karena tidak adanya penggantian posisi unsur diawal kalimat.
8. Ketegasan: Kalimat yang memberikan penonjolan atau penekanan pada ide kalimat. Seperti pada kalimat “Agar kamu lebih mudah memahami materi dalam bab ini, pelajari lebih dulu peta konsep berikut ini dengan seksama)!” kalimat tersebut diakhiri tanda seru jika ada penegasan dalam kalimat.
9. Ketepatan Diksi: Kalimat harus menggunakan kata yang tepat. “Hal ini berarti teks tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan atau menjelaskan kegiatan pengamatan yang dilakukan”. Kalimat tersebut lebih tepat jika “hal ini berarti” diganti menjadi “artinya”.
10. Kebenaran struktur: “Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus”. Struktur penulisan “kali pertama” seharusnya “pertama sekali”.
11. Keringkasan: kalimat efektif menggunakan kata yang ringkas dan tidak bertele-tele seperti pada penemuan data kalimat ini. “Namun, di desa Jantur Kecamatan Bumiaji , sungai disalahgunakan menjadi tempat pembuangan akhir sampah sehingga sungai yang dulunya dialiri air sekarang menjadi kering dan penuh dengan timbunan sampah”.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia dalam Bab 1 terdapat kesalahan bentuk kalimat yang dianalisis dari sebelas ciri

kalimat efektif, tetapi peneliti menemukan sepuluh kesalahan dalam ciri-ciri kalimat efektif, yaitu kesatuan gagasan, kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, kebervariasian, ketegasan, ketepatan diksi, kebenaran struktur dan keringkasan.

D. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini, dapat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan merangkai kata demi kata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan berhubungan dengan temuan penelitian ini adalah:

Buku teks Bahasa Indonesia, masih banyak menggunakan kesalahan kalimat meliputi:

1. Gramatikal termasuk kesepadanan ditemukan satu data kalimat, keparalelan ditemukan satu data kalimat, kehematan ditemukan enam data kalimat, kecermatan ditemukan tiga data kalimat, kebervariasian ditemukan satu data kalimat, kebenaran struktur ditemukan tiga data kalimat).
2. Kesatuan gagasan ditemukan dua data kalimat.
3. Ketepatan diksi ditemukan lima data kalimat.
4. Keringkasan ditemukan dua data kalimat.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek lain dalam media cetak buku pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pendalaman pengetahuan baik dalam segi EBI dan media cetak buku pelajaran.
3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa khususnya dalam segi EBI, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari dari segi penulisan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1990. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Widjono., Hs. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarto, Yunita T., Totok Suhardiyanto, dan Ezra M. Choesin. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menullis, dan Mencermatinya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.